



## Sosialisasi Website “Be Safe” untuk Pengaduan Kasus *Bullying* pada Remaja di SMP

### *Socialization of the "Be Safe" Website for Reporting Bullying Cases among Teenagers in Middle Schools*

Yessi Azwar<sup>1\*</sup>, Donny Hendra<sup>2</sup>, Maswir<sup>3</sup>, Cindy Febriyeni<sup>4</sup>, Siti Zakiah Zulfa<sup>5</sup>, Yunni Safitri<sup>6</sup>, Noviyanti<sup>7</sup>

<sup>1-6</sup> Institut Kesehatan Payung Negeri, Pekanbaru, Indonesia

<sup>7</sup> Universitas Ibnu Sina, Batam, Indonesia

Korespondensi penulis : [azwaryessi@gmail.com](mailto:azwaryessi@gmail.com)\*

#### Article History:

Received: Juli 17, 2025;

Revised: Juli 31, 2025;

Accepted: Agustus 13, 2025;

Published: Agustus 16, 2025

**Keywords:** *Be Safe Website, Bullying Guide, Socialization, Students, Teenagers.*

**Abstract:** *Bullying is a persistent social issue frequently found in school settings and remains a concern in many countries. This study was initiated based on observations at SMPN 17 Pekanbaru, where numerous students were found to have experienced bullying. The purpose of this community service program was to introduce and promote a digital reporting platform for junior high school students, designed to be safe, interactive, and evidence-based, thereby enabling victims or witnesses to report incidents more easily. The methods applied included socialization, practical demonstration, and evaluation, involving 40 students as participants in the program. The intervention introduced the “BeSafe” website, which aims to provide a secure and user-friendly channel for reporting bullying anonymously and independently. The findings indicate that the website achieved a usability score of 82.2%, categorizing it as highly feasible and appropriate for use among adolescents. Furthermore, BeSafe was able to offer comfort, security, and accessibility for students in addressing bullying cases. An evaluation carried out one month after the program revealed that 20 bullying complaints had been successfully submitted through the platform, showing its effectiveness in encouraging students to speak up and utilize digital solutions without fear of exposure. In conclusion, the BeSafe platform is proven to be suitable as a medium for reporting bullying cases and holds significant potential to support preventive measures in schools. Beyond serving as a reporting tool, it can also act as an educational and protective medium that fosters a safer, more inclusive, and supportive school environment, ultimately contributing to the broader efforts of reducing bullying and enhancing students’ psychological well-being.*

#### Abstrak

Perundungan merupakan masalah sosial yang terus-menerus dan sering ditemukan di lingkungan sekolah dan masih menjadi perhatian di banyak negara. Penelitian ini diinisiasi berdasarkan observasi di SMPN 17 Pekanbaru, di mana banyak siswa ditemukan mengalami perundungan. Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk memperkenalkan dan mempromosikan platform pelaporan digital bagi siswa SMP, yang dirancang agar aman, interaktif, dan berbasis bukti, sehingga memungkinkan korban atau saksi untuk melaporkan insiden dengan lebih mudah. Metode yang diterapkan meliputi sosialisasi, demonstrasi praktis, dan evaluasi, yang melibatkan 40 siswa sebagai peserta dalam program tersebut. Intervensi ini memperkenalkan situs web “BeSafe”, yang bertujuan untuk menyediakan saluran yang aman dan ramah pengguna untuk melaporkan perundungan secara anonim dan independen. Temuan menunjukkan bahwa situs web tersebut mencapai skor kegunaan sebesar 82,2%, yang mengkatégorikannya sebagai sangat layak dan sesuai untuk digunakan di kalangan remaja. Lebih lanjut, BeSafe mampu menawarkan kenyamanan, keamanan, dan aksesibilitas bagi siswa dalam

menangani kasus perundungan. Evaluasi yang dilakukan satu bulan setelah program ini menunjukkan bahwa 20 pengaduan perundungan telah berhasil disampaikan melalui platform tersebut, menunjukkan efektivitasnya dalam mendorong siswa untuk bersuara dan memanfaatkan solusi digital tanpa takut terekspos. Kesimpulannya, platform BeSafe terbukti cocok sebagai media pelaporan kasus perundungan dan memiliki potensi signifikan untuk mendukung langkah-langkah pencegahan di sekolah. Selain berfungsi sebagai alat pelaporan, platform ini juga dapat berperan sebagai media edukatif dan protektif yang mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang lebih aman, inklusif, dan suportif, yang pada akhirnya berkontribusi pada upaya yang lebih luas untuk mengurangi perundungan dan meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa.

**Kata Kunci :** Panduan Bullying, Remaja, Situs Web Be Safe, Siswa, Sosialisasi.

## 1. PENDAHULUAN

*Bullying* telah menjadi permasalahan yang dihadapi oleh banyak negara di dunia. *Survei Global School-based Student Health Survey (GSHS) dan Health Behaviour in School-aged Children (HBSC)* terhadap 144 negara menemukan bahwa 16,1% anak pernah menjadi korban perundungan secara fisik dan sekitar 22-35% anak berusia 9-17 mendapatkan perlakuan serupa melalui media internet (Rusydi ., 2022).

Indonesia Merupakan negara tertinggi urutan ke 5 dari 78 negara sebagai negara yang paling banyak murid mengalami perundungan, dengan jumlah korban sebanyak 41,1%, selain mengalami perundungan murid di Indonesia sebanyak 22% mengalami penghinaan dan pencurian barang, sebanyak 18% mengalami pembulian dengan di dorong, 15% di intimidasi, 19% dikucilkan, 14% mengaku diancam dan 20% mengalami penyebaran aib atau kabar buruk yang disebarkan ke public (Rizqi ., 2023).

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI, 2024) telah menerima laporan pengaduan sebanyak 3.877 kasus, yang diantaranya terdapat 329 kasus laporan pengaduan mengenai kekerasan pada lingkungan satuan pendidikan, dengan aduan tertinggi yaitu; anak korban /perundungan (tanpa laporan polisi), anak korban kekerasan seksual, anak korban kekerasan fisik/psikis, anak korban kebijakan, serta anak korban pemenuhan hak fasilitas pendidikan. Sampai Maret 2024 KPAI telah menerima pengaduan pelanggaran perlindungan anak sebanyak 383 kasus, dan 34% dari data kasus tersebut terjadi di lingkungan satuan pendidikan. Sepanjang 2024 KPAI menjelaskan bahwa ditemukan 46 pengaduan anak yang mengakhiri hidup, sebanyak 48% kasus tersebut terjadi di lembaga pendidikan (Adelia. Fyrza Mariska, 2024).

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan jenjang pendidikan yang paling rentan terhadap kasus perundungan (*Bullying*). Berdasarkan laporan tahunan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), siswa SMP mendominasi korban dan pelaku di lingkungan sekolah. Hal ini disebabkan oleh faktor usia, di mana remaja pada tingkat SMP (usia 12–15 tahun) memasuki masa kanak-kanak menjadi remaja, di mana mereka mulai membentuk identitas diri

dan mencari pengakuan dalam lingkungan sosial mereka. (KPAI, 2022).

SMP menjadi titik kritis dalam upaya pencegahan kekerasan dan perlu menjadi prioritas dalam penyediaan sistem pelaporan yang aman dan mudah diakses. Banyak siswa SMP yang belum cukup matang untuk melapor secara langsung, sehingga dibutuhkan sistem pengaduan yang berbasis teknologi seperti *website* yang dapat memberikan ruang aman, bersifat anonim, serta memudahkan komunikasi antara pelapor dan pihak sekolah. (Fadhilah.,2022)

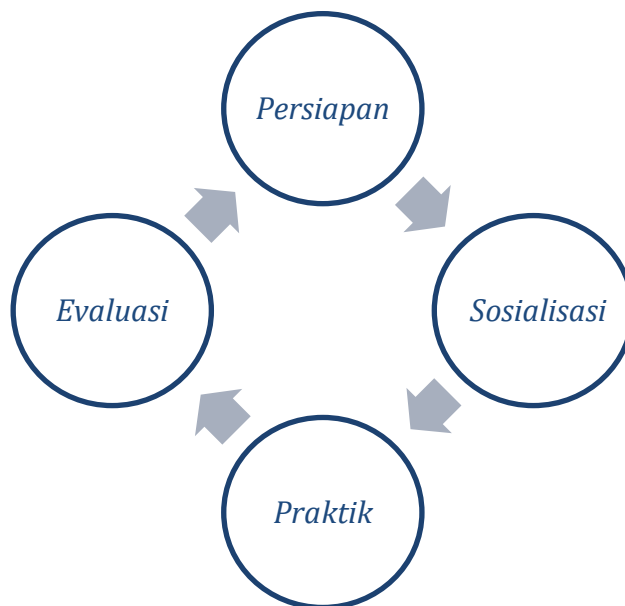
Solusi yang telah ada terhadap permasalahan tidak tahunya orang tua dan guru ini adalah dengan menyediakan layanan pengaduan perundungan. Indonesia saat ini memiliki layanan dengan memberikan nomor kontak seperti SAPA 129 dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA). Layanan pengaduan perundungan yang ada saat ini belum memfasilitasi pengguna untuk menyertai bukti kejadian perundungan baik berupa foto, gambar ataupun suara. Padahal ini sangat dibutuhkan dalam proses penyelesaian perundungan secara hukum. Oleh karena itu, pada penelitian ini dibuatlah sebuah sistem berupa *Website* pengaduan perundungan yang berlandaskan bukti serta terhubung dengan institusi pengguna *Platform* seperti sekolah maupun kantor. Institusi terkait dapat menindaklanjuti kasus perundungan dengan menganalisis bukti dan deskripsi kejadian yang dikirimkan oleh pengadu (Rusydi et al., 2022).

Pengaduan dapat dilakukan oleh korban maupun pihak ketiga yang kerahasiaan identitasnya dijaga sehingga pengadu tidak perlu malu, cemas atau takut menjadi korban selanjutnya. *Website* ini memiliki fitur yang interaktif sehingga membantu institusi terkait dalam memantau dan mengukur kondisi kesehatan mental penggunanya, *Website* dapat mempermudah pengguna dalam mengungkapkan permasalahan yang dialami tanpa tatap muka secara langsung, serta menyediakan artikel persuasif mengenai edukasi psikologi. *Website* ini diharapkan dapat membantu pencegahan dan penyelesaian masalah perundungan (Rusydi et al., 2022). Hasil wawancara melalui guru BK SMPN.17 Pekanbaru bahwa murid yang mengalami Pembullying setiap bulannya terdapat 5-10 orang yang mengadu terhadap guru BK, murid biasa mengalami permasalahan seperti saling mengejek nama orangtua dan mengejek fisik sesama teman yang membuat murid mengalami pembullying terhadap temannya. Oleh karena itu, pada penelitian ini dibuatlah berupa Platform pengaduan kasus pembullying untuk memudahkan murid untuk melakukan pengaduan kepada guru BK.

## 2. METODE

Sebelum kegiatan ini dimulai dan terlaksana dilakukan terlebih dahulu dengan melakukan kunjungan guna observasi ke tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat

ini dan meminta izin untuk melaksanakan sosialisasi Website, kemudian mempersiapkan materi sosialisasi, membuat handout sebagai media materi sosialisasi dan mempersiapkan tempat dimana kegiatan berlangsung. Untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan 4 tahap metode yaitu persiapan, metode sosialisasi, metode praktik penggunaan website dan metode evaluasi website dan pengaduan kasus bully dari siswa. Proses evaluasi dilaksanakan selama 1 bulan. Pada evaluasi ini akan dikaji berapa jumlah siswa yang mengalami pembullying di sekolah.



**Gambar 1.** Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

### 3. HASIL

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk memperkenalkan website pengaduan bullying kepada siswa dan guru BK. Sehingga nantinya diharapkan dapat membantu siswa untuk mengadukan kejadian bullying. Jumlah responden dalam sosialisasi ini sebanyak 40 orang siswa. Hasil dari pengujian kelayakan dengan kuesioner USE (*Usefulness, Satisfaction, and Ease of Use*) menunjukkan bahwa website “BeSafe” memperoleh skor usability sebesar 82,2% yang termasuk kategori sangat layak digunakan sebagai website pengaduan kasus pembullying pada remaja serta mampu memberikan kenyamanan, keamanan, dan aksesibilitas bagi korban untuk melakukan pelaporan kasus bullying secara anonim dan mandiri. Setelah disosialisasikannya website ini maka diperoleh 20 kasus bullying yang dilaporkan oleh siswa.

Dalam aspek Keefektifan dan efisiensi memperoleh skor 81,5. Skor ini menunjukkan bahwa responden menilai website sangat membantu remaja melaporkan kasus bullying dengan

mudah, aman, dan tepat sasaran. Website ini juga menyediakan platform pengaduan untuk proses pelaporan secara mandiri dan anonim, yang menjadi kebutuhan penting dalam pelaporan kasus pembullying, di mana murid sering kali merasa takut, malu, atau tidak tahu harus melapor ke mana. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh *website Hi.phin* (Susiswo, 2024) menggunakan teknologi pelaporan dan pencegahan, dan temuan Website *Hi.Phin* lebih berfokus pada edukasi dan pencegahan umum, Dengan cara ini, *website "BeSafe"* bisa mempermudah pelapor melakukan pengaduan tanpa rasa takut dan berbasis bukti dan pelaporan anonim. Jadi, "*BeSafe*" memperkuat temuan dari Susiwo dan rekan-rekannya.

Aspek Kemudahan dalam memperoleh website juga menunjukkan skor hasil layak yaitu 78.5%. Hal ini menunjukkan bahwa responden merasa website ini dapat memudahkan responden melakukan pelaporan terhadap kasus bullying, sebagaimana ditegaskan oleh (Sutono et al., 2020). Sistem ini memberikan fitur untuk memudahkan siswa dalam membuat laporan, melacak perkembangan kasus, serta memberikan akses bagi pihak sekolah untuk menindaklanjuti pengaduan dengan lebih cepat dan terorganisir lebih fokus pada efisiensi teknis lebih ke arah informasi dan evaluasi resiko.

Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa siswi membutuhkan akses informasi yang akurat, cepat, dan mudah dipahami mengenai Bullying, serta fitur artikel yang berisi pengetahuan tentang bullying dapat membantu pengguna. Temuan ini menjadi dasar dalam perancangan fitur utama website. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, dikembangkanlah sebuah prototipe website yang mencerminkan fitur-fitur utama yang diperlukan. Proses pengembangan dilakukan secara iteratif, dengan pengujian dan perbaikan pada setiap versinya. Pengujian awal melibatkan pengguna potensial untuk menilai aspek fungsionalitas dan kegunaan. Dari umpan balik yang diterima, dilakukan perbaikan seperti penyederhanaan tampilan antarmuka dan peningkatan struktur navigasi agar lebih mudah diakses. Setelah pengembangan prototipe, dilakukan pengujian lebih lanjut untuk memastikan kualitas dan kehandalan website. Pengujian mencakup evaluasi performa, responsivitas, dan kompatibilitas dengan berbagai perangkat. Selain itu, pengguna akhir turut dilibatkan dalam pengujian guna menilai kenyamanan dan efektivitas penggunaan.

Aspek Terakhir yaitu Mobilitas informasi seputar Kesehatan memperoleh skor tertinggi sebesar 82.0%, yang menunjukkan bahwa website sebagai sarana edukasi bagi siswa dalam memahami dampak *Bullying* dan merasa sangat puas dalam menggunakan website ini. Hasil pengembangan *website* ini berupa Platform pengaduan kasus yang aman interaktif serta berbasis bukti hampir sama dengan penelitian (Adelia. Fyrza Mariska, 2024). Website ini berfungsi sebagai media informasi sekaligus pelaporan serta Memberikan akses siswa untuk

menyampaikan pengalaman secara aman tanpa rasa takut. Media Layanan Informasi berbasis website ini dirancang tidak hanya khusus *Platform* pelaporan, tetapi juga sebagai sarana edukasi bagi siswa dalam memahami dampak *Bullying* .

#### 4. DISKUSI

**Kegiatan sosialisai ini melalui beberapa tahap :**

##### **Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini dilaksanaka perencanaan untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi. Pada tahap perencanaan ini akan dibuat perencanaan tempat pelaksanaan sosialisasi website, penentuan sasaran sosialisai, persiapan materi untuk sosialisasi dan penentuan pembicara yang akan memberian sosialisasi. Pada tahap ini juga penyempurnaan fitur yang telah dikembangkan agar lebih fungsional dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.



**Gambar 2.** Perencanaan

##### **Tahap Sosialisasi**

Setelah dilakukan perencanaan maka akan dilanjutkan ke tahap pelaksanaan sosialisasi. Pada tahap ini dilakukan sosialisasi kepada siswa smp tentang penggunaan website. Pada tahap ini siswa juga akan dikenalkan dengan fitru-fitur yang ada di website sehingga nantinya akan memudahkan siswa dalam pengisian website. Pada tahap ini siswa mendapatkan kesempatan untk menggunakan website secara mandiri.



**Gambar 3.** Tahap Sosialisasi

### **Tahap Praktek Penggunaan Website**

Pada tahap ini siswa dapat mempraktikkan cara penggunaan website. Pada saat praktik ini siswa juga dapat langsung mengisi fitur-fitur yang ada pada website. Pada tahap ini juga ditemukan siswa-siswa juga telah mengadakan bullying yang dialaminya pada saat di sekolah maupun pada saat berada di luar lingkungan sekolah.



**Gambar 4.** Tahap Praktek

### **Tahap Evaluasi**

Pada tahap ini dilakukan evaluasi kelayakan website. Selain itu juga dilakukan evaluasi jumlah siswa yang bersedia mengadakan kasus bullying. Dan setelah dievaluasi selama 1 bulan maka terdapat 20 laporan kasus bullying.



**Gambar 5.** Tahap Evaluasi Penggunaan Website

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil sosialisasi website dinyatakan bahwa website ini dapat membantu siswa untuk sebagai sarana pengaduan kasus bullying. Sistem ini memenuhi kebutuhan pengguna, termasuk fitur yang di butuhkan dalam website seperti pelaporan anonim, unggah bukti, dashboard guru BK, artikel edukasi dan kuisisioner psikologis, baik siswa sebagai pelapor maupun guru BK dapat menggunakan fitur yang telah di rancang sesuai kebutuhan sebagai penindaklanjut. Sistem ini memberikan kemudahan dalam penggunaan website terhadap siswa, guru dan pihak sekolah. serta keamanan data website sangat aman dengan menerapkan sistem perlindungan yang lebih ketat.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kami persembahkan kepada :

1. Ibu Dr. Deswinda, S.Kep, Ns, M.Kes selaku Rektu Institut Kesehatan Payung Negeri
2. Ibu Drs. Lisnawati, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMPN 17 Kota Pekanbaru

## DAFTAR REFERENSI

- Adelia, F. M. (2024). *Pengembangan media layanan informasi berbasis website untuk pencegahan dan pelaporan perilaku bullying pada peserta didik SMP.*
- Alwis, T. U. (2023). *Eksperimentasi layanan konseling individu dengan teknik behaviour contract dalam mengurangi perilaku verbal bullying pada peserta didik di SMK Negeri*

## 1 Bandar Lampung.

- Asiva, N. R. (2015). *Pendidikan anti bullying*.
- Ayuwandari, K. R., Rini, A. P., & Pratitis, N. (2023). Perilaku bullying pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP): Menguji peran dukungan sosial dan perilaku asertif. *INNER: Journal of Psychological Research*, 3(1), 146–154.
- Budiman, N. S. A., & Ramadani, F. D. (Ed.). (2021). *Perilaku bullying pada remaja dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Edisi pertama). <https://doi.org/10.31237/osf.io/ed5wt>
- Damayanti, A. E., Syafei, I., Komikesari, H., & Rahayu, R. (2018). Kelayakan media pembelajaran fisika berupa buku saku berbasis android. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 01(1), 63–70.
- Fadhilah, C., & others. (2022). Komunikasi persuasif program “Roots Indonesia” pada perundungan siswa di SMP IT Azkiya Bireuen. UIN Ar-Raniry.
- Febrianti, R. (2024). Dinamika bullying di sekolah: Faktor dan dampak. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 8(1), 9–24. <https://doi.org/10.30653/001.202481.336>
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2024, Mei 2). *HARDIKNAS: Bergerak serentak wujudkan perlindungan anak pada satuan pendidikan*. HUMAS KPAAI. <https://www.kpai.go.id/publikasi/hardiknasbergerak-serentak-wujudkan-perlindungan-anak-pada-satuan-pendidikan>
- Margis, E. (2022). Implementasi metode prototipe dalam perancangan. *Bahasa Inggris-Perdaga*, 03.
- Nur, H. (2022). *Tinjauan kriminologis terhadap perilaku bullying di kalangan pelajar di SMK Negeri 3 Balikpapan*, 4.
- Pratama, M. D. N. (2025). Perancangan sistem informasi kasus bullying. *Manajemen Informatika dan Sistem Informasi (MISI)*, 8(1), 13–23. <https://doi.org/10.36595/misi.v8i1.1290>
- Pristia, A. Y. U. N. (2022). *Kesadaran sikap anti bullying pada peserta didik MTsN 2 Aceh Besar*.
- Purlina, D. S. (2024). Sosialisasi program anti-bullying dalam meningkatkan kesadaran siswa SDN Teja 1 terhadap perilaku bullying, 1–9.
- Raudhoh, S., Pramudiani, D., Annisa, V., Periantalo, J., & Hafizah, N. (2023). Psikoedukasi pencegahan perundungan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muara Jambi. *Medical Dedication (Medic): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat FKIK UNJA*, 6(2), 122–128. <https://doi.org/10.22437/medicaldedication.v6i2.28753>
- Rizky, L. D. (2020). Pengenalan bullying dan dampaknya pada pelaku dan korban. *Jurnal Abdimas*, 3(2), 173–179. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v3i2.8013>
- Rusydi, M. I., Winata, Y., Putri, D. Y., Santoso, B. A., Dhuha, N. A., Khalish, M., Arief, I., & Nugroho, H. (2022). Perancangan platform pengaduan perundungan berlandaskan bukti menggunakan metode agile. *MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika dan Rekayasa Komputer*, 21(2), 283–292. <https://doi.org/10.30812/matrik.v21i2.1547>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*.
- Susiswo, S., et al. (2024). Pencegahan dan penanganan bullying dan kekerasan seksual di SMPN 8 Malang melalui website Hi.Phin. *Indonesian Journal of Science, Technology and Humanities*, 2(2), 100–111. <https://doi.org/10.60076/ijstech.v2i2.696>

- Sutono, S., Widayanti, T., & Rahayu, B. A. (2020). Perancangan sistem informasi dan sarana pelaporan kasus bullying berbasis web menggunakan teknologi pemrograman PHP dengan framework Laravel. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 10(2), 44–48. <https://doi.org/10.47701/infokes.v10i2.1032>
- Wahyuni, L. D., Handari, S., & Surwanti, A. (2022). The effect of transformational leadership and work stress on turnover intention with job satisfaction as mediator. *International Journal of Management Studies*, 1(11). <https://doi.org/10.55324/ijoms.v1i11.220>